

REAKTUALISASI PENDIDIKAN JASMANI UNTUK EARLY CHILDHOOD MELALUI IMPLEMENTASI MODEL BERMAIN EDUKATIF BERBASIS PHYSICAL EDUCATION OUTSIDE OF SCHOOL

Submission date: 16-Dec-2020 09:36AM (UTC+0700): *by* Article Scan

Submission ID: 1476385227

File name: A_DINI_MELALUI_IMPLEMENTASI_MODEL_BERMAIN_EDUKATIF_BERBASIS.docx (106.28K)

Word count: 2235

Character count: 15184

REAKTUALISASI PENDIDIKAN JASMANI UNTUK *EARLY CHILDHOOD* MELALUI IMPLEMENTASI MODEL BERMAIN EDUKATIF BERBASIS *PHYSICAL EDUCATION OUTSIDE OF SCHOOL*

Oleh :

⁷
Nur Ahmad Muharram, M.Or
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

³
Pendidikan jasmani *early childhood* merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor anak dalam mempersiapkan menuju jenjang sekolah dasar. Dalam praktik pendidikan jasmani *early childhood* menghadapi berbagai masalah dari kegiatan pembelajaran, fasilitas, keadaan sosial dan kebijakan pemerintah yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan jasmani *early childhood*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan penelitian secara rinci dan mendalam, penelitian ini bertempat di Pendidikan *Early childhood* di Kota Kediri, yang melibatkan 5 Guru dan 47 *early childhood*, teknik pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta melakukan analisis data menggunakan reduksi data, untuk penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan pengetahuan atau kognitif dengan ditandai pemecahan masalah melalui kegiatan kelompok bermain, perubahan kemampuan afektif dengan ditandai rasa peduli antar teman dan mempunyai perubahan keterampilan atau psikomotor dengan ditandai kecekatan *early childhood* dalam melakukan aktivitas melalui permainan edukatif berbasis *Physical Education outside of school*, serta adanya peningkatan minat *early childhood* terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata kunci : Pendidikan Jasmani, Reaktualisasi, *Physical Education outside of school*.

PENDAHULUAN

⁸
Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Utama Bandi, 2011). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap peserta didik pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013). Hal ini secara tidak langsung menandakan bahwa pada tahap usia dini, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting membentuk karakter atau kepribadian dari *early childhood*.

Tahap pendidikan usia dini merupakan tahap yang penting untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi perkembangan di masa depan, sehingga pembelajaran yang bermakna sangat penting dalam mewujudkan sumber daya yang berkualitas. Pembelajaran yang bermakna dimaksudkan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, hal

tersebut menandakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya sekedar konsep dan teori. Urgensi pendidikan usia dini yaitu *"the face of the demands of the times of the quality of education as well as advances in science, technology, information and communications are rapidly making early childhood education could not be obtained only from the role of the family"* (Hoving, Visser, Mullen, & van den Borne, 2010). Hal tersebut dimaksudkan agar early childhood dapat berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga bisa menimbulkan komunikasi yang intensif antar anak pada saat kelompok implementasi ini berlangsung.

Proses sosialisasi dalam pendidikan *early childhood* sangat penting dalam membentuk karakter anak, sehingga di masa depan anak akan memiliki rasa saling memiliki antar sesama. Dalam konteks pembangunan nasional, hal tersebut sangat penting dalam membentuk peradaban bangsa yang unggul. Realita yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyak orangtua yang belum mampu mengoptimalkan potensi anak (Choirun Nisak Aulina, 2013), kegiatan yang dilakukan orangtua hanya bersifat menjaga secara fisik serta memberikan asupan gizi yang dibutuhkan, akan tetapi kurang dalam memberikan stimulasi pendidikan diluar sekolah. Faktor kurang berperannya fungsi keluarga dalam memberikan edukasi atau pendidikan kepada early childhood, dikarena adanya pergeseran dalam kehidupan sosial dengan ditandai banyak orang tua khususnya ibu yang bekerja untuk membantu mencari nafkah atau ingin mencari kesibukan, sehingga pendidikan bagi anak kurang mendapatkan perhatian secara detail. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu bagi setiap orangtua memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses pendidikan pada tingkat usia dini sebelum memasuki pendidikan pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *physical education early childhood has not been able to achieve the objective to develop the ability of cognitive, affective and psychomotor early childhood* (Pechtel & Pizzagalli, 2011). Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran masih terfokus pada peran guru, serta kegiatan pembelajaran masih terpusat di kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan dalam pembelajaran anak merasa jenuh, sehingga pendidikan jasmani yang diajarkan kurang bermakna. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menerapkan model bermain edukatif berbasis *Physical Education outside of school* dalam pendidikan jasmani early childhood, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perubahan early childhood setelah diterapkannya model bermain edukatif dalam pendidikan jasmani yang berbasis *Physical Education outside of school*. Akan tetapi, penelitian ini mempunyai aspek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu mengembangkan tempat pembelajaran jasmani tidak berada di kelas atau lingkungan sekolah, akan tetapi berfokus pada lingkungan luar sekolah atau disebut juga dengan *Physical Education outside of school* (pendidikan jasmani yang berfokus pada lingkungan diluar sekolah yang lebih condong pada alam). Hal tersebut ditujukan agar *early childhood* mempunyai pengalaman baru dalam

pembelajaran, serta meningkatkan kesehatan *early childhood* dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya yaitu lingkungan luar sekolah yang mempunyai makna edukasi justru lebih luas, mereka bisa bermain dengan alam, bisa berkreasi dengan memadukan apa yang ada disekitar dan juga ada banyak lagi yang dapat dihasilkan dari *Physical Education outside of school*.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui fenomena, keadaan sosial, perilaku kelompok dan individu secara mendalam (Maisya & Susilowati, 2014), sehingga hasil yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Tempat penelitian ini berada di Kelompok Bermain (KB) Lab.School UN PGRI Kediri di Kota Kediri. Pemilihan tempat ini dikarenakan kondisi Kelompok Bermain (KB) (KB) Lab.School UN PGRI Kediri berdekatan dengan lokasi bermain untuk pendidikan luar sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran jasmani dengan model bermain edukatif berbasis *Physical Education outside of school* mudah untuk dilaksanakan.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan 5 Guru dan 47 *early childhood*, yang ditujuan agar mendapatkan hasil penelitian dari pelaksana dan penerima pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi selama proses pengambilan data. Pemilihan teknik pengumpulan data tersebut dikarenakan sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif dan dapat memberikan gambaran mengenai fokus penelitian. Pengujian data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan analisis kasus negatif, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kehadiran pendidikan *early childhood* memberikan pengaruh yang baik dalam perkembangan *early childhood* terutama dalam proses sosialisasi dengan teman sebaya, serta dapat menjadi solusi terhadap tuntutan zaman yang mengharuskan anak mempunyai kemampuan yang unggul dalam segala bidang untuk menghadapi masa depan. Suasana pendidikan yang untuk pembelajaran *early childhood* yaitu "*family atmosphere by applying the principles of love, giving birth, and guiding*" (Gottman & Gottman, 2017). Ketiga aspek ini yang perlu diterapkan dalam melakukan pendidikan untuk *early childhood*, sehingga anak akan merasa bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi diri anak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pandangan filosofis pendidikan mengemukakan bahwa anak-anak harus bermain untuk meningkatkan kemampuan otot, gerak tubuh dan kemampuan memecahkan masalah dengan sendiri (Kusbiantoro, 2015). Hal tersebut menandakan bahwa pendidikan harus memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan

kemampuannya, sehingga konsep *student centered* sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan *early childhood*.

Urgensi Pendidikan Jasmani bagi Early childhood

Peran Pendidikan tidak terfokus pada pendidikan formal, akan tetapi pendidikan in formal atau luar sekolah mempunyai peran yang penting dalam menunjang kehidupan anak di masa yang akan datang. Bahkan informal "education is the initial stage of education for children before heading on a level of formal education, so crucial to the success of formal education that will be carried to the child" (Leonardo, 2010).

Secara filosofis pendidikan merupakan tanggung jawab setiap warga negara untuk melaksanakan wajib pendidikan 12 tahun, sehingga setiap warga negara wajib memberikan kesempatan dan peluang untuk melaksanakan pendidikan. Akan tetapi, dalam kehidupan masyarakat pendidikan informal masih dipandang bukan sebagai kewajiban, namun sebagai penunjang. Hal tersebut berimplikasi pada pendidikan jasmani *early childhood*, padahal perannya sangat penting untuk mengembangkan kemampuan anak secara fisik maupun mental. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Guru memahami dengan baik pentingnya jasmani bagi pengembangan fisik dan mental anak, hal tersebut dikarenakan adanya perubahan yang terjadi ketika anak masuk jenjang sekolah dasar. Anak yang menempuh pendidikan *early childhood* mempunyai mental yang baik dalam proses pembelajaran, berbeda dengan anak yang tidak menempuh pendidikan *early childhood* yang cenderung penakut dan belum bias mandiri.

Tabel.1. Perbandingan antara Anak yang Menempuh Pendidikan Kelompok Bermain (KB) dengan yang Tidak Menempuh Pendidikan Kelompok Bermain (KB)

Aspek	KB	Tidak KB
Mental	Pemberani	Penakut
Kemandirian	Menyelesaikan masalah sendiri	Meminta bantuan orang lain
Psikomotor	Lebih aktif gerak	Cenderung pendiam
Kognitif	Membaca dan berhitung sudah baik	Membaca dan berhitung kurang baik
Afektif	Memiliki rasa peduli terhadap sesama	Cenderung susah bersosialisasi

Berdasarkan Tabel tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara anak yang menempuh pendidikan Kelompok Bermain (KB) dan tidak menempuh pendidikan Kelompok Bermain (KB), dilihat dari mental, kemandirian, psikomotor, kognitif dan afektif. Hal tersebut dikarenakan peran dari Guru Kelompok Bermain (KB) sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak, serta adanya fokus dari Guru Kelompok Bermain (KB) dalam memberikan pembelajaran kepada anak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan

early childhood mempunyai peranan penting dalam membentuk kemampuan mental, kemandirian, pskimotor, kognitif dan afektif.

Hakikat dan Cara Belajar Early childhood

Early childhood dalam menjalani aktivitas sehari-hari mempunyai kesenangan dan cara menjalani aktivitas yang berbeda (Aryani, 2015), hal tersebut menandakan bahwa *early childhood* bersifat unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu, “*during an early age indicative of rapid growth so that it is said to be a golden age*” (Tollefson & Frieden, 2012), pada masa ini merupakan tahap yang penting sekaligus beresiko karena jika pendidikan tidak dapat mengembangkan kemampuan anak, maka di masa depan anak akan kesulitan dalam menjalani proses pendidikan.

Permasalahan Pendidikan Jasmani Early childhood

Pentingnya pendidikan *early childhood* mengalami banyak kendala untuk diterapkan di Indonesia, mulai dari aspek pembelajaran, fasilitas, keadaan sosial hingga peraturan pemerintah yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan *early childhood*.

Dimensi Pengembangan Kemampuan Anak

Usia Dini Upaya untuk mempersiapkan *early childhood* dalam menghadapi tantangan zaman harus dilakukan dengan pendidikan yang bermakna, hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran harus sesuai dengan keadaan masyarakat, sehingga hasil pembelajaran dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dimensi pengembangan kemampuan *early childhood* meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, semua aspek tersebut harus menjadi indikator dalam menentukan tujuan pembelajaran.

a) Kognitif

Perkembangan kognitif *early childhood* merupakan faktor yang sangat penting untuk memahami tahapan perkembangan *early childhood*. “*Cognitive ability is an aspect related to intellectual or thinking that include knowledge, comprehension, application, design, decomposition, and assessment*” (Aloqaili, 2012). Semua aspek tersebut menjadi indikator perkembangan kemampuan kognitif *early childhood*. Dalam aspek kognitif ini, *early childhood* mampu memahami percakapan orang tua, perintah orang tua dan memilih tindakan yang sesuai dengan keadaan, pada tahap yang lebih jauh anak mampu untuk memberikan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan. Kaitannya dengan pendidikan jasmani yaitu anak mampu memahami aktivitas yang aman dan berbahaya untuk dilakukan, anak dapat mengikuti peraturan permainan dan anak mampu melakukan tindakan yang tidak merugikan diri dan orang lain. Kemampuan kognitif merupakan indikator utama perkembangan anak dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. Sehingga dapat dipahami bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak dalam mengembangkan kemampuan rasional.

b) Afektif

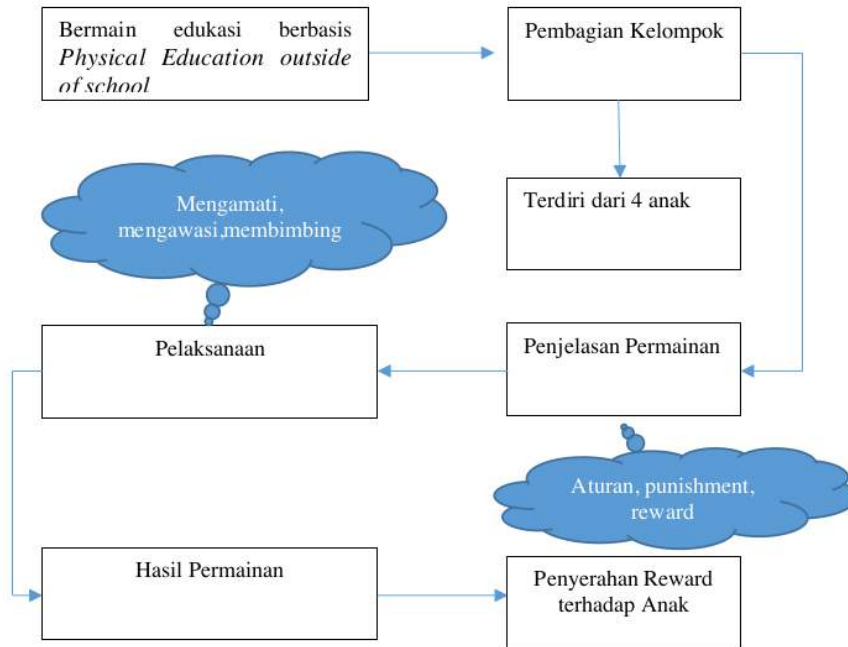
Pengembangan kemampuan afektif *early childhood* merupakan aspek yang sangat penting untuk anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari di masyarakat. “*This affective ability is closely related to the care of children in socializing with peers, showed mutual behavior and selflessness*” (Burdelski, 2013). Kaitannya dengan pendidikan jasmani *early childhood* yaitu kegiatan pembelajaran harus ditujukan untuk meningkatkan *sense of belonging* *early childhood* melalui permainan-permainan yang edukatif, yang menyenangkan serta hal tersebut dikarenakan pendidikan jasmani untuk *early childhood* tidak ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai teori-teori atau konsep-konsep tentang kesehatan, akan tetapi lebih ditujukan untuk membentuk karakter anak yang mempunyai kepedulian sosial.

c) Psikomotor

Dimensi pengembangan kemampuan psikomotor erat kaitannya dengan gerak tubuh anak dalam proses pembelajaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi Guru mengenai pendidikan jasmani yaitu adanya gerak tubuh pada *early childhood* (An et al.,2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jasmani *early childhood* selalu ditujukan untuk adanya gerak tubuh anak. Penerapan model bermain edukatif akan mengembangkan kemampuan psikomotik anak dengan adanya gerakan tubuh, mengembangkan kemampuan kognitif dengan adanya pemecahan masalah secara individu dan kelompok, serta mengembangkan kemampuan afektif dengan adanya sikap saling tolong menolong dan kerjasama antar anggota kelompok.

Selain itu, media alam digunakan agar anak mampu menghargai lingkungan dan memanfaatkannya sesuai kebutuhan manusia. Permasalahan tempat pembelajaran yang terpusat pada kelas akan diganti dengan tempat alam terbuka, pergantian ini mempunyai banyak manfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya: 1) anak tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran jasmani, 2) Guru dapat menggunakan alam sebagai media pembelajaran, 3) kondisi lingkungan yang sehat akan membantu tercapainya pengembangan fisik anak yang sehat, dan 4) penambahan pengalaman anak untuk menjaga alam serta melestarikannya.

Secara konsep penerapan model bermain edukatif dilakukan oleh peran Guru dalam membimbing anak melakukan permainan, akan tetapi Guru tidak bersifat otoriter dalam pelaksanaannya.



Tabel 2. Penerapan Model Edukasi Berbasis *Physical Education outside of school*

Tabel tersebut menjelaskan bahwa penerapan model bermain edukatif berbasis *Physical Education outside of school* sangat dipengaruhi oleh kemampuan Guru dalam pelaksanaannya, karena early childhood secara psikologis belum bisa memimpin diri dan juga kelompok. Pada tataran teknis kegiatan bermain edukatif dilakukan di alam terbuka dan bukan berada di dalam kelas, hal tersebut sangat sesuai dengan keharusan pelaksanaan jasmani yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan yang mendukung.

KESIMPULAN

Pendidikan jasmani *early childhood* saat ini menunjukkan permasalahan yang kompleks, dilihat dari segi pembelajaran, fasilitas, keadaan sosial dan kebijakan pemerintah. Akan tetapi, tujuan pendidikan harus bisa terlaksana dengan baik untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor *early childhood*. Penerapan model bermain edukatif berbasis *Physical Education outside of school* merupakan strategi yang efektif sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, melalui model bermain edukatif anak mampu menyelesaikan masalah secara kelompok, mengembangkan kepedulian sosial dan melakukan gerak tubuh yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan fisik *early childhood*.

REAKTUALISASI PENDIDIKAN JASMANI UNTUK EARLY CHILDHOOD MELALUI IMPLEMENTASI MODEL BERMAIN EDUKATIF BERBASIS PHYSICAL EDUCATION OUTSIDE OF SCHOOL

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

1%

2

kompilasideata.blogspot.com

Internet Source

1%

3

openjurnal.unmuhpnk.ac.id

Internet Source

1%

4

Erma Septanti. "PERANAN KELUARGA DALAM PROSES PENANAMAN KEDISIPLINAN TERHADAP REMAJA DI DUSUN KRAJAN, DESA GEMBONG, KECAMATAN ARJOSARI, KABUPATEN PACITAN TAHUN 2015", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2015

Publication

1%

5

docobook.com

Internet Source

<1%

repository.stainparepare.ac.id

6

Internet Source

<1%

7

simki.unpkediri.ac.id

Internet Source

<1%

8

rumusbilangan.com

Internet Source

<1%

9

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1%

10

e-journal.ikhac.ac.id

Internet Source

<1%

11

Murniyanto Murniyanto. "Manajemen Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017

Publication

<1%

12

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off